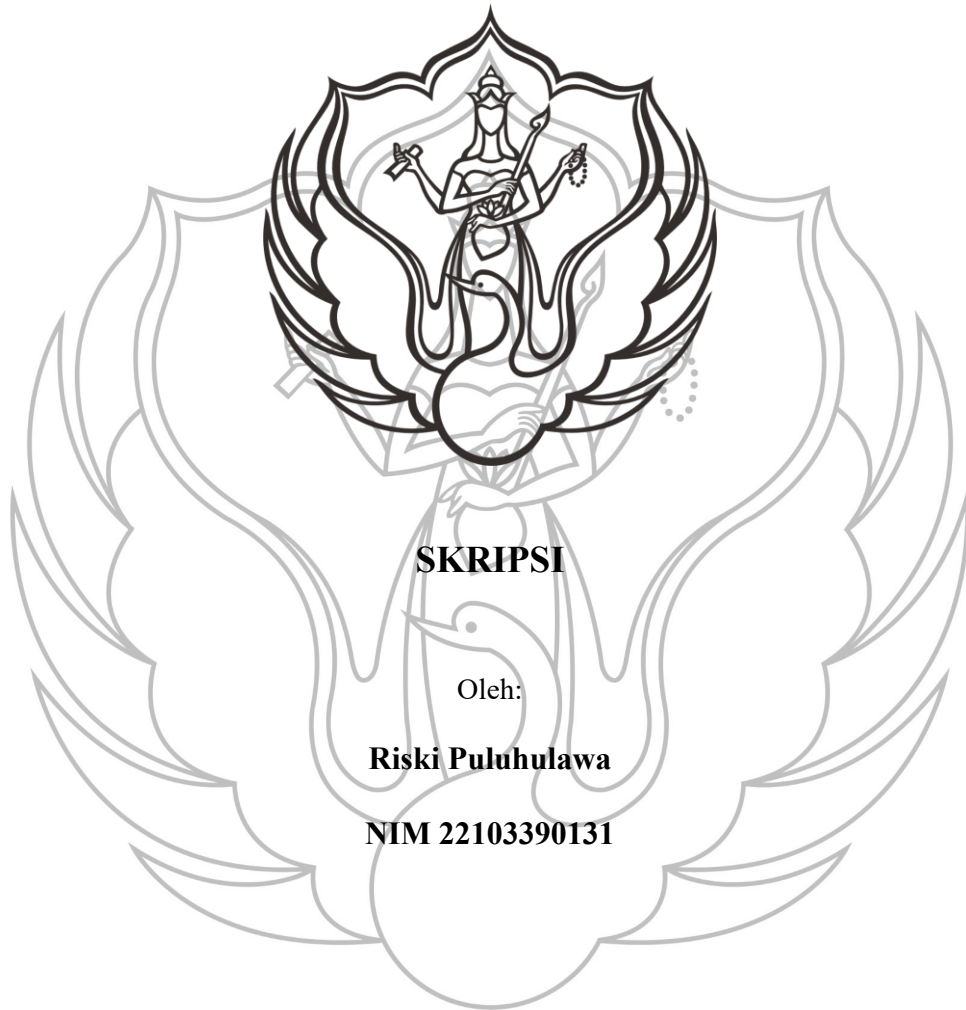


**INTERPRETASI VOCALISTA HARMONIC CHOIR
BERBASIS TANGGA NADA PENTATONIS DALAM
LAGU *HANACARAKA* KARYA NICHOLAS RIO**



SKRIPSI

Oleh:

Riski Puluhulawa

NIM 22103390131

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**INTERPRETASI VOCALISTA HARMONIC CHOIR
BERBASIS TANGGA NADA PENTATONIS DALAM
LAGU *HANACARAKA* KARYA NICHOLAS RIO**



SKRIPSI

Oleh:

Riski Puluhulawa

NIM 22103390131

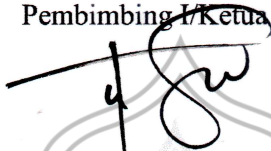
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

INTERPRETASI VOCALISTA HARMONIC CHOIR BERBASIS TANGGA NADA PENTATONIS DALAM LAGU *HANACARAKA* KARYA NICHOLAS RIO diajukan oleh Riski Puluhulawa NIM 22103390131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 22 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 9949766667130282

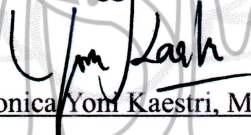
Pembimbing II/Anggota



Annas Fitria Sa'adah, M.Phil.

NUPTK 5734768669230352

Cognate/Anggota



Veronica Yoni Kaestri, M.Hum.

NUPTK 5936756657230152

Yogyakarta,

17-06-26

Mengetahui,

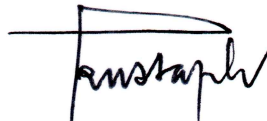
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. P Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 5033745646137003

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interpretasi Vocalista Harmonic Choir Berbasis Tangga Nada Pentatonis dalam Lagu *Hanacaraka* Karya Nicholas Rio”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap praktik interpretasi musikal dalam paduan suara, khususnya pada karya yang menggunakan tangga nada pentatonis sebagai dasar pembentukan karakter musikal. Melalui proses penelitian ini, penulis memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman baru mengenai hubungan antara struktur musikal dan pendekatan interpretasi dalam praktik paduan suara. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

4. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini;
5. Annas Fitria Sa'adah, M.Phil., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan terkait sistematika penulisan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Antonius Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan selama penulis menempuh studi;
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan;
8. Konduktor dan pelatih Vocalista Harmonic Choir, Athitya Diah Natalia Monica, S.Si, S.Sn., yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian sebagai narasumber;
9. Perwakilan penyanyi Vocalista Harmonic Choir, Grace Devinia Nazarani, Flora Bayu Pratomo, Zagita Anugerah Gusti, dan Desron Situmorang, yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan pengalaman serta informasi yang mendukung pelaksanaan penelitian ini;
10. Seluruh keluarga besar Vocalista Harmonic Choir yang telah memberikan pengalaman bermusik, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini;

11. Kedua orang tua dan saudari penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa, nasihat, serta dukungan moral dan material selama proses pengerjaan skripsi ini;
12. Partner setia penulis, Febrian Sumarta dan Bunga Priatna, yang telah menemani serta memberikan dukungan, hiburan, dan pencerahan pikiran di tengah proses pengerjaan skripsi ini;
13. Kucing tersayang penulis, Willy, yang selalu menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi ini dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang tersebut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam bidang paduan suara, interpretasi musik, dan kajian musik berbasis tangga nada pentatonis. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Mei 2026



Riski Puluhulawa

ABSTRAK

Karya paduan suara berbasis unsur musikal Nusantara semakin berkembang dalam praktik musik modern, termasuk penggunaan tangga nada pentatonis sebagai identitas musikal karya. Penelitian ini membahas interpretasi musikal Vocalista Harmonic Choir dalam membawakan lagu *Hanacaraka* karya Nicholas Rio yang menggunakan tangga nada pentatonis pelog sebagai dasar musikalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan interpretasi musikal yang diterapkan Vocalista Harmonic Choir dalam membawakan lagu *Hanacaraka*, serta mengidentifikasi karakter musikal karya ditinjau dari struktur melodi, harmoni, dan relasi interval pentatonis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur (*in-depth interview*) dengan konduktor dan perwakilan penyanyi SATB, studi dokumentasi partitur, serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter musikal lagu *Hanacaraka* dibentuk melalui penggunaan motif repetitif, tekstur homofonik dan polifonik, subdivisi suara, serta relasi interval pentatonis seperti *perfect 4th*, *perfect 5th*, *diminished 5th*, dan *augmented 4th* yang menghasilkan karakter musikal dramatik, misterius, dan kental dengan nuansa Jawa. Interpretasi musikal Vocalista Harmonic Choir diwujudkan melalui pengolahan intonasi berbasis prinsip *just intonation*, keseimbangan antarsuara, warna bunyi, artikulasi bahasa Jawa, serta ekspresi musikal melalui pendekatan *artistic singing* yang disesuaikan dengan dramaturgi cerita Aji Saka. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan tangga nada pentatonis pelog memengaruhi pembentukan intonasi, hubungan harmoni vertikal, warna bunyi, dan *choral sound* sehingga memerlukan pendekatan interpretasi yang berbeda dari repertoar paduan suara diatonis pada umumnya. Kajian ini menunjukkan bahwa karya paduan suara berbasis tangga nada pentatonis Nusantara dapat diinterpretasikan melalui pendekatan paduan suara modern tanpa menghilangkan karakter musikal tradisional yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: Interpretasi Musik, Paduan Suara, Tangga Nada Pentatonis, *Hanacaraka*, Vocalista Harmonic Choir.

ABSTRACT

Choral works based on Indonesian musical elements continue to develop in contemporary musical practice, including the use of pentatonic scales as a distinctive musical identity. This study examines the musical interpretation of Vocalista Harmonic Choir in performing *Hanacaraka*, a choral composition by Nicholas Rio that employs the Pelog pentatonic scale as its musical foundation. The study aims to analyze the interpretative approach applied by Vocalista Harmonic Choir and to identify the musical characteristics of the work in terms of melodic structure, harmonic structure, and pentatonic interval relationships. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews with the conductor and SATB choir representatives, score documentation analysis, and literature review. The findings reveal that the musical character of *Hanacaraka* is shaped by the use of the Pelog pentatonic scale, resulting in a dramatic, mysterious atmosphere strongly associated with Javanese musical aesthetics. The musical interpretation of Vocalista Harmonic Choir is realized through the application of just intonation, balance among voice parts, tone color, Javanese diction and articulation, and musical expression through an artistic singing approach adapted to the dramaturgy of the Aji Saka legend. The analysis also indicates that the Pelog pentatonic scale influences the formation of intonation, harmonic relationships, tone color, and choral sound, requiring an interpretative approach different from that commonly applied to diatonic choral repertoire. This study demonstrates that pentatonic-based choral works can be interpreted through modern choral approaches while maintaining their traditional musical characteristics.

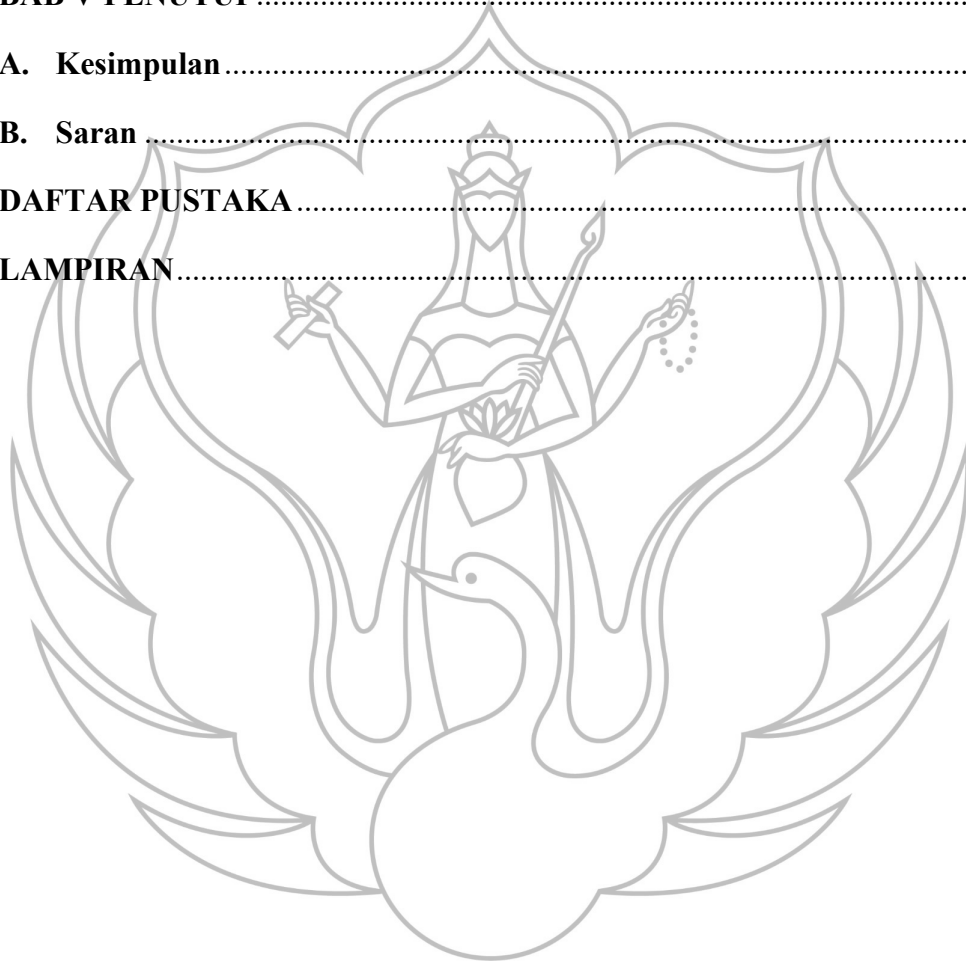
Keywords: Musical Interpretation, Choir, Pentatonic Scale, *Hanacaraka*, Vocalista Harmonic Choir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	13
1. Paduan Suara.....	13

2. Interpretasi Musik	17
3. Tangga Nada Pentatonis	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Wawancara.....	28
2. Studi Dokumentasi.....	29
3. Studi Pustaka.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	30
1. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30
2. Klasifikasi Data.....	31
3. Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Karakter Musikal Lagu <i>Hanacaraka</i> Karya Nicholas Rio	36
2. Konsep Interpretasi Musikal Vocalista Harmonic Choir dalam Membawakan lagu <i>Hanacaraka</i>	43
3. Pendekatan Teknis dan Musikal dalam Proses Interpretasi.....	47
4. Pengalaman dan Tantangan Penyanyi dalam Membawakan lagu <i>Hanacaraka</i>	52
5. Interpretasi Vocalista Harmonic Choir dalam Membawakan lagu <i>Hanacaraka</i>	55
B. Pembahasan.....	57
1. Interpretasi Musikal Lagu <i>Hanacaraka</i> sebagai Representasi Dramaturgi Cerita Aji Saka.....	57

2. Pendekatan Pentatonis Pelog dalam Interpretasi Vocalista Harmonic Choir	65
3. Pembentukan <i>Choral Sound</i> dalam Interpretasi Lagu <i>Hanacaraka</i>	70
4. Relasi Hasil Analisis Partitur dan Interpretasi Musikal Vocalista Harmonic Choir	75
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paduan suara merupakan salah satu bentuk praktik musik vokal yang melibatkan pengelompokan suara berdasarkan rentang vokal, yang umumnya terdiri atas suara tinggi wanita (Sopran), suara rendah wanita (Alto), suara tinggi pria (Tenor), dan suara rendah pria (Bass). Dalam praktiknya, paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai penyatuan berbagai jenis suara, tetapi juga sebagai medium ekspresi musikal yang menuntut ketepatan musikal, keseragaman teknik vokal, dan kesadaran artistik dari setiap anggotanya. Utama et al. (2024) menyatakan bahwa paduan suara merupakan gabungan berbagai jenis suara yang disatukan secara harmonis sehingga membentuk keutuhan musikal yang mampu menyampaikan ekspresi dan makna musikal kepada pendengar. Kesatuan bunyi vokal dalam paduan suara dibentuk melalui pengolahan intonasi, keseimbangan antarsuara, warna suara, serta artikulasi teks yang saling berkaitan. Adimurti et al. (2025) menunjukkan bahwa penguasaan teknik vokal dan artikulasi berpengaruh terhadap kualitas kesatuan bunyi vokal (*blending*), sehingga praktik paduan suara memerlukan pengelolaan musikal yang dilakukan secara terpadu.

Paduan suara dituntut mampu menginterpretasikan sebuah karya secara utuh sesuai dengan karakter musikal yang terkandung di dalamnya. Interpretasi tersebut mencakup pengolahan intonasi, warna suara, keseimbangan antarsuara, artikulasi teks, serta pembentukan ekspresi musikal yang koheren. Penguasaan

teknik vokal menjadi fondasi penting dalam proses interpretasi karena keselarasan bunyi vokal hanya dapat tercapai apabila setiap anggota menguasai teknik vokal secara menyeluruh, meliputi sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, dan *frasering* (Purba et al., 2024). Miller (1986) menegaskan bahwa teknik vokal yang terorganisasi dengan baik merupakan dasar bagi produksi suara yang efisien dan musikal sehingga memungkinkan penyanyi merealisasikan ekspresi dan makna musikal secara optimal. Dalam praktik paduan suara modern, penguasaan teknik vokal umumnya dibangun melalui repertoar berbasis sistem nada diatonis yang memiliki struktur harmoni dan relasi akor yang relatif mapan. Kondisi tersebut memudahkan pembentukan intonasi, keseimbangan suara, dan kesatuan bunyi vokal secara bertahap.

Sistem nada diatonis dalam praktik musik merujuk pada tangga nada yang tersusun atas tujuh nada berbeda dalam satu oktaf, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, dan si. Sistem nada ini memiliki pola interval tertentu yang membentuk hubungan tonal teratur dan menjadi dasar harmoni tonal Barat dalam musik modern (Firdaus & Sejati, 2023). Sementara itu, sistem pentatonis terdiri atas lima nada pokok dalam satu oktaf dan digunakan dalam berbagai tradisi musik dunia, termasuk musik tradisional Nusantara. Tangga nada pentatonis memiliki susunan interval dan orientasi tonal yang berbeda dari sistem diatonis sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada struktur harmoni tonal Barat.

Dalam perkembangan praktik paduan suara kontemporer, repertoar yang dibawakan tidak lagi terbatas pada karya berbasis sistem nada diatonis, tetapi mulai mengeksplorasi sistem musikal lain, termasuk tangga nada pentatonis yang berakar

pada tradisi musikal Nusantara. Penggunaan sistem nada pentatonis menghadirkan karakter musikal yang berbeda secara mendasar, terutama dalam relasi interval, orientasi tonal, serta ketiadaan struktur harmoni akor konvensional. Fenomena ini terlihat pada karya musik modern Indonesia yang menggunakan pola pentatonik sebagai kerangka musikalnya, sehingga menghasilkan karakter melodi dan hubungan nada yang berbeda dari harmoni tonal Barat (Panggabean et al., 2022). Perbedaan tersebut berimplikasi pada cara paduan suara membangun intonasi, keseimbangan suara, dan kesatuan bunyi vokal, karena pendekatan latihan yang lazim digunakan dalam repertoar diatonis tidak selalu dapat diterapkan secara langsung pada karya berbasis pentatonis.

Namun demikian, pergeseran penggunaan sistem nada dalam repertoar paduan suara tidak selalu diiringi dengan kesiapan pendekatan interpretatif yang memadai. Secara ideal, paduan suara dituntut mampu menginterpretasikan setiap karya secara utuh dan musikal, terlepas dari sistem nada yang digunakan. Akan tetapi, dalam praktiknya, pendekatan interpretasi yang selama ini berkembang dalam repertoar berbasis diatonis tidak selalu dapat diterapkan secara langsung pada karya paduan suara berbasis tangga nada pentatonis. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Setiawan et al. (2025) bahwa pengembangan materi paduan suara berbasis lagu daerah/kearifan lokal menuntut penyesuaian struktur musikal agar dapat dibawakan oleh ansambel vokal, karena karakter melodis dan interval musikalnya berbeda dari harmoni tonal Barat yang umum. Ketiadaan struktur harmoni akor yang konvensional serta perbedaan orientasi tonal menimbulkan persoalan musikal tersendiri, khususnya dalam membangun intonasi kolektif,

keseimbangan antarsuara, dan kesatuan bunyi vokal. Kondisi ini menempatkan paduan suara pada situasi di mana strategi interpretasi, cara berpikir musikal, serta pendekatan latihan perlu disesuaikan agar karakter musikal karya pentatonis dapat terwujud secara optimal.

Kajian mengenai interpretasi paduan suara hingga saat ini sebagian besar masih berfokus pada repertoar berbasis sistem nada diatonis yang memiliki konvensi interpretatif relatif mapan. Kajian yang secara khusus membahas interpretasi paduan suara berbasis tangga nada pentatonis masih terbatas dan umumnya menitikberatkan pada analisis struktur musikal atau aspek komposisi. Pembahasan mengenai pendekatan interpretasi paduan suara secara komprehensif meliputi pengolahan intonasi, keseimbangan suara, warna bunyi, dan ekspresi musikal masih jarang dikaji secara sistematis.

Dalam konteks penelitian kali ini, penulis menghadirkan salah satu lagu berbasis tangga nada pentatonis sebagai dasar komposisinya. Lagu tersebut berjudul *Hanacaraka* karya Nicholas Rio (seorang komponis asal Indonesia). *Hanacaraka* merupakan sebuah karya paduan suara berbasis tangga nada pentatonis pelog dalam pembentukan dasar komposisi musikalitasnya. Lagu ini sangat menarik dan tentunya sangat relevan, karena selain penggunaan pentatonis sebagai dasar komposisi juga dapat memenuhi konteks pembahasan kajian penelitian.

Lagu *Hanacaraka* pertama kali dibawakan oleh Vocalista Harmonic Choir (VHC) pada kompetisi paduan suara internasional *4th Asia Choral Grand Prix (4th ACGP) 2025* di Victoria Concert Hall, Singapura. Sejalan dengan konteks interpretasi, maka VHC sangatlah pantas untuk dijadikan sebagai subjek utama

penelitian kali ini. Selain perannya sebagai penafsiran awal lagu, VHC merupakan paduan suara mahasiswa aktif maupun alumni yang berbasis di ISI Yogyakarta, yang mana masih berada di satu lokasi penelitian. Hal ini memudahkan peneliti dalam hal kebutuhan sumber data penelitian. Oleh karena itu, VHC dapat berperan dalam membentuk praktik interpretatif sehingga memungkinkan analisis secara akademik untuk memperluas pemahaman mengenai interpretasi paduan suara dalam sistem tangga nada non-diatonis.

Akhirnya, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi praktik musikal, tetapi memiliki urgensi ilmiah dalam mengisi kekosongan kajian interpretasi paduan suara pentatonis serta memperkaya wacana keilmuan musik, khususnya dalam pengembangan pendekatan interpretasi paduan suara berbasis tradisi musikal Nusantara. musik, tetapi memiliki urgensi ilmiah dalam mengisi kekosongan kajian interpretasi paduan suara pentatonis serta memperkaya wacana keilmuan musik, khususnya dalam pengembangan pendekatan interpretasi paduan suara berbasis tradisi musikal Nusantara.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari persoalan interpretasi musikal dalam praktik paduan suara, khususnya ketika berhadapan dengan karya yang menggunakan sistem nada pentatonis. Perbedaan karakter musikal antara sistem nada diatonis yang sering digunakan dalam latihan paduan suara dan sistem nada pentatonis menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembentukan intonasi, keseimbangan suara, serta kesatuan bunyi vokal.

Oleh karena itu, diperlukan perumusan masalah yang secara spesifik mengarahkan kajian serta analisis pada struktur musikal karya dan pendekatan interpretatif yang diterapkan dalam praktik paduan suara, agar proses interpretasi lagu berbasis pentatonis dapat dipahami secara mendalam dan sistematis. Secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan interpretasi musikal oleh VHC yang diterapkan dalam lagu *Hanacaraka* berbasis tangga nada pentatonis, khususnya dalam pembentukan intonasi, keseimbangan antarsuara, warna bunyi, artikulasi, serta ekspresi musikal?
2. Bagaimana karakter musikal lagu *Hanacaraka* karya Nicholas Rio ditinjau dari struktur melodi, harmoni, dan relasi interval pentatonis dalam konteks paduan suara?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses interpretasi musikal dalam praktik paduan suara yang menggunakan sistem nada pentatonis, dengan menempatkan lagu *Hanacaraka* karya Nicholas Rio sebagai objek studi kasus. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini diarahkan untuk memahami struktur musikal karya serta bagaimana pendekatan interpretasi diterapkan dalam praktik paduan suara, khususnya dalam membentuk kesatuan bunyi vokal yang koheren dan sesuai dengan karakter musikal yang terkandung di dalamnya. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan interpretasi musikal oleh VHC yang diterapkan dalam lagu *Hanacaraka*, khususnya dalam pembentukan intonasi, keseimbangan antarsuara, warna bunyi, artikulasi, serta ekspresi musikal.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter musikal lagu *Hanacaraka* karya Nicholas Rio ditinjau dari struktur melodi, harmoni, dan relasi interval pentatonis dalam konteks paduan suara.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan kajian dan praktik paduan suara, khususnya yang berkaitan dengan interpretasi karya berbasis sistem nada pentatonis. Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian musik paduan suara, khususnya dalam memahami pendekatan interpretasi musikal pada karya berbasis tangga nada pentatonis.
 - b. Memperkaya wacana akademik mengenai perbedaan karakter musikal antara sistem nada diatonis dan pentatonis dalam konteks praktik paduan suara.
 - c. Menjadi referensi konseptual bagi penelitian selanjutnya yang membahas interpretasi musikal, sistem nada non-diatonis, serta integrasi unsur tradisi Nusantara dalam repertoar paduan suara kontemporer.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan rujukan bagi dirigen dan penyanyi paduan suara dalam mengembangkan strategi interpretasi dan pendekatan latihan pada karya berbasis tangga nada pentatonis.
- b. Memberikan gambaran praktis mengenai tantangan musikal yang muncul dalam pembentukan intonasi, keseimbangan suara, dan kesatuan bunyi vokal pada repertoar paduan suara pentatonis.
- c. Mendukung pengembangan repertoar paduan suara Indonesia berbasis tradisi musikal Nusantara melalui dokumentasi dan analisis praktik interpretatif pada lagu *Hanacaraka*.
- d. Menjadi acuan bagi institusi pendidikan musik dalam memperluas pendekatan pembelajaran paduan suara yang tidak terbatas pada sistem nada diatonis.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan dan disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai arah dan proses penelitian yang dilakukan, terdiri dari: Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang memuat berbagai referensi penelitian sebelumnya yang saling berkaitan dengan topik Tugas Akhir penulis, serta teori yang digunakan sebagai kunci utama dari penelitian ini. Bab III Metode Penelitian memuat jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, serta prosedur penelitian. Bab

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis pembahasan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

